

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian pengaruh kemampuan bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol sebagai berikut:

A. Pengaruh Kemampuan Bentuk Komunikasi Verbal Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi verbal guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dari hasil analisis korelasi sederhana pada *outout Model Summary* terdapat *R square* 0,067, *R square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 6,7% terdapat kontribusi atau pengaruh variabel bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,109$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,109 > 1,998$). Nilai signifikansi t untuk variabel komunikasi verbal adalah 0,039 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,039 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini

berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.¹

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.² Dalam proses pembelajaran, komunikasi verbal dapat dilangsungkan dengan katakata, seperti bercerita, berdiskusi, dan lainnya. Dapat juga dilangsungkan dengan menggunakan buku, tulisan, majalan koran, dan lainnya.³

Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan. Hal yang juga cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik. Dengan cara tersebut membuat suasana belajar jadi menyenangkan, dan akan berpengaruh pada minat

¹ Moursi Abbas Mouessi Hassan Khawash, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Vol. 1 No. 1. 2017. Hal. 10

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 95

³ Moursi Abbas Mouessi Hassan Khawash, *Penerapan Komunikasi Interpersonal...*, Hal.

belajar siswa. Belajar yang dilakukan dengan penuh minat dan kegembiraan, akan membawa hasil yang memuaskan.⁴

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai dengan bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia).⁵ Sesuai firman Allah dalam QS. AL-Isra' ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.⁶

Penelitian yang dilakukan Yesi Serviana yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*” dalam hal ini peneliti menyimpulkan, kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Sambi tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut

⁴ M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 23 No. 1 Januari 2012. Hal. 128

⁵ Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013). Hal, 89

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat, PT Sygma Examedia Arkanleema: 2009). Hal. 388

dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (uji t) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,877 > 1,988$ dan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,005 dengan sumbangan relatif sebesar 54,47% dan sumbangan efektif 7,3%.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa bentuk komunikasi verbal mempunyai pengaruh yang erat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya mempengaruhi minat belajar siswa. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

B. Pengaruh Kemampuan Bentuk Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Pada pengujian hipotesis 2 dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi nonverbal guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dari hasil analisis korelasi sederhana pada *outout Model Summary* terdapat *R square* 0,082, *R square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 8,2% terdapat kontribusi atau pengaruh variabel bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* nilai $t_{hitung} = 2,359$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,359 > 1,998$). Nilai signifikansi t untuk variabel komunikasi nonverbal adalah 0,021 dan nilai tersebut lebih kecil

daripada probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi nonverbal sangat kompleks. Sebab, kita mengekspresikan apa yang ingin kita sampaikan melalui gerakan tubuh. Oleh karena itu, sebagai seorang komunikator, guru dan pendidik mutlak memahami komunikasi nonverbal. Di dalam kelas dan di dalam organisasi pendidikan, para pelakunya pun harus memahami seluk beluk sosial budayanya terlebih dahulu, karena komunikasi baru akan terjadi secara efektif jika kita mempunyai kesamaan makna dengan komunikan.⁷

Hal lain yang juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan bahasa ini bagi guru adalah tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara. Setiap orang juga memiliki volume suara yang berbeda, ada yang tinggi halus, tinggi kasar, rendah halus, rendah kasar, dan sebagainya. Kebiasaan berbicara pun berbeda-beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan. Sebagai guru hendaknya berusaha memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan dan nada yang sedang pula, sebab sebagian besar anak-anak memiliki kondisi seperti itu.⁸

Ketika seorang guru mengajar dikelas, guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan intonasi suara yang sesuai. Guru

⁷ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking for Teacher*, (Jakarta: Grasindo. 2011). Hal. 40

⁸ M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi Dalam...*, Hal. 128

dapat menggunakan intonasi suara yang lemah lembut, dan pelan penuh makna. Kata-kata lemah lembut dapat disisipi dengan nasihat yang berguna. Guru harus pandai berolah kata untuk membangkitkan minat peserta didik.⁹ Dalam AlQuran QS. Taha ayat 6 Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".¹⁰

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang lazim digunakan oleh seseorang dalam praktek komunikasi lisan. Komunikasi nonverbal dapat digunakan sebagai pendukung komunikasi lisan ataupun dapat digunakan sebagai pengganti komunikasi verbal (lisan). Artinya, dengan menggunakan komunikasi nonverbal saja sudah dapat mengirim pesan kepada orang lain. Tentunya bahasa nonverbal tersebut juga dipahami oleh lawan tutur.¹¹

Penelitian yang dilakukan Mashita dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,796.

⁹ Mulyana A.Z, *Rahasia Guru Yang Hebat “Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa”*, (Jakarta: Grasindo, 2010). Hal.20-21

¹⁰ Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemagnya...*, Hal. 435

¹¹ Abdul Haliq, *Pengaruh Komunikasi Nonverbal Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa*, Vol. 9 No. 2 Agustus 2016. Hal. 92

Penggunaan bahasa nonverbal merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi. Penggunaan bentuk komunikasi nonverbal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam kaitannya dengan minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula. Dengan demikian, minat belajar sangat berperan penting dalam kesuksesan belajar siswa.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Misalnya, seorang guru memberi *reward* acungan jempol kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka, siswa tersebut akan senang dan minat untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

C. Pengaruh Kemampuan Bentuk Komunikasi Verbal Guru Dan Dan Bentuk Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Pengaruh bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa dijelaskan bahwa dari pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hasil uji analisis korelasi sederhana pada *outout Model Summary* terdapat *R square* 0,103, *R square* dapat disebut koefisien

¹² *Ibid...*, Hal. 93-94

determinasi yang dalam hal ini berarti 10,3% terdapat kontribusi atau pengaruh variabel bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

Dari pengujian secara serempak (uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 3,494. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (3,494) > F_{tabel} (3,150)$ dan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,037 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,037 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan simultan antara bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

Dari paparan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa penggunaan bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan bagian hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.¹³

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan (*spoken*) maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.¹⁴

¹³ *Ibid...*, Hal. 40

¹⁴ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). Hal. 77

Pesan yang disampaikan oleh seorang guru harus mudah dipahami, berkata benar dan jelas agar mudah dimengerti oleh siswa. Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.¹⁵

Dalam hal ini yaitu membantu siswa dalam belajar dan juga merubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik sebagai hasil dari proses belajar tersebut. Jika guru mempunyai keahlian komunikasi yang baik, maka komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar. Reaksi emosional mempengaruhi cara kita memahami pesan orang lain dan cara kita mempengaruhi orang lain dengan pesan yang kita sampaikan. Pendekatan terbaik untuk berhubungan dengan emosi adalah menerimanya sebagai bagian dari proses komunikasi dan mencoba untuk memahaminya ketika emosi menimbulkan masalah.¹⁶

Seorang guru harus bisa menahan emosinya jika mood mereka berantakan saat proses pembelajaran, masalah yang dihadapi harus dikesampingkan dulu ketika proses pembelajaran. Sebisa mungkin guru harus sabar dan ketika yang membuat emosi itu siswa guru harus bisa memaafkan. Firman Allah dalam Al-Quran Q.S. al-Imran ayat 134

¹⁵ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014). Hal. 174

¹⁶ Muh.Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan: Teori...*, Hal. 69

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.¹⁷

Pada umumnya minat belajar digunakan sebagai parameter sebuah keberhasilan belajar. Ada banyak faktor yang menentukan minat belajar siswa, diantaranya faktor komunikasi interpersonal guru. Minat belajar menyangkut rasa suka atau ketertarikan terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar yang berlangsung menghasilkan rasa suka atau ketertarikan terhadap siswa maka prestasi belajar yang dicapai akan lebih baik. Komunikasi guru dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan positif yang cukup erat dengan minat belajar.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa bentuk komunikasi verbal dan nonverbal guru mempunyai pengaruh yang erat dengan minat belajar. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya mempengaruhi minat belajar siswa. Minat menimbulkan kepuasan. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.

¹⁷ Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya...*, Hal. 84

¹⁸ Fahrul Usman, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Di SMP Pesantren Immim Putra Makassar*, Vol. 3 No.2 Juli 2015. Hal. 234